

Dinamika Perkembangan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur: Sebuah Kajian Mengenai Peran Investasi, Tingkat Pengangguran Terbuka, serta Indeks Pembangunan Manusia

Agis Eles Sevigo

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: agis@gmail.ac.id

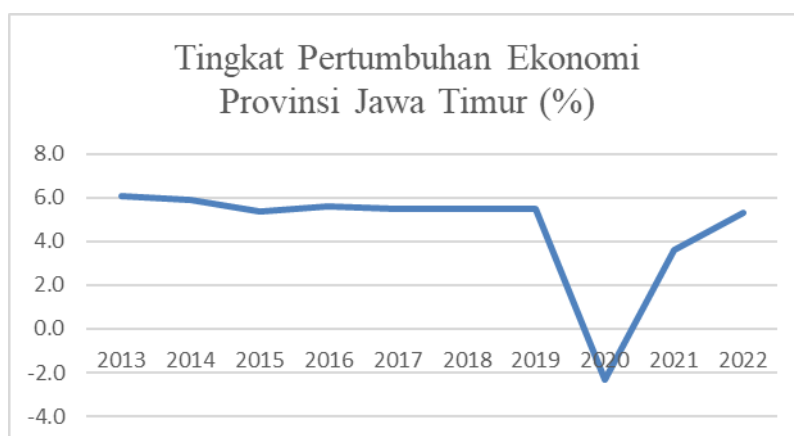
Abstrak

Penelitian ini mengukur pengaruh investasi, indeks pembangunan manusia, serta tingkat pengangguran terbuka terhadap perkembangan ekonomi Wilayah Jawa Timur 2013-2022 dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Setelah menguji ketiga faktor tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi, indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi, kemudian secara bersama-sama atau simultan investasi, indeks pembangunan manusia, serta tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Wilayah Jawa Timur.

Kata kunci: Perkembangan Ekonomi, Investasi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi terjadi ketika penciptaan tenaga kerja dan produk di suatu negara meningkat. Menentukan jumlah tenaga kerja dan produk yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu sangatlah sulit. Hal tersebut disebabkan oleh variasi jenis tenaga kerja dan produk yang tersedia, serta perbedaan satuan perkiraan. Dengan demikian, angka-angka yang akan digunakan untuk menilai perubahan hasil adalah nilai-nilai yang ditemukan dalam PDRB. Untuk mengukur perkembangan ekonomi, nilai yang digunakan adalah PDRB dengan harga konstan. Selanjutnya, dampak perubahan biaya telah tereliminasi, sehingga meskipun angka yang ditampilkan adalah nilai terkait uang dari hasil mutlak dari tenaga kerja dan produk, perbedaan nilai PDRB juga menunjukkan kemajuan dalam jumlah baik dan administrasi yang diciptakan selama jangka waktu observasi (Pratama and Mandala 2019).

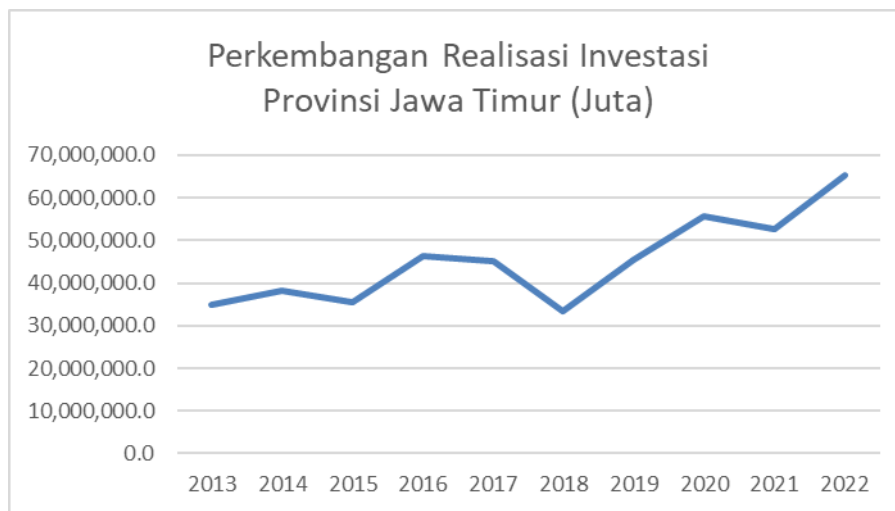


Gambar 1. Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data yang ada di atas, dari tahun 2013 sampai 2019 perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. PDRB mengalami kenaikan dan penurunan tertinggi pada tahun 2013 dan 2014, yaitu 6,1% dan 5,9%, dan terendah pada tahun 2020, yaitu -2,3%. Di tahun 2020 penyebab dari rendahnya perkembangan ekonomi adalah adanya tekanan akibat pandemi Covid 19 pada kondisi perekonomian global. Hal ini berdampak besar karena semua komponen ekonomi mengalami penurunan sejak terjadi pandemi Covid 19. Namun, pada tahun-

tahun berikutnya, seperti pada tahun 2021 dan 2022, mulai terjadi peningkatan. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi seperti dorongan fiskal dan moneter dari pemerintah, vaksinasi COVID-19, situasi ekonomi global yang mulai membaik, dan permintaan domestik yang tetap tinggi (Pratiwi 2022).

Pemerintah mempunyai aset sumber daya ekonomi dari kebijakan fiskal maupun strategi terkait moneter yang di kelola untuk mendorong perekonomian suatu daerah. Strategi yang dilakukan untuk mendukung ekonomi harus dimungkinkan dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah. Perkembangan moneter seharusnya mendukung variabel penciptaan yang mendorong kemajuan ekonomi dalam skala yang sangat besar (Bado 2016).



Gambar 2. Data Perkembangan Realisasi Investasi Provinsi Jawa Timur

Dari data yang tersedia diatas merupakan realisasi investasi yang terjadi di Provinsi Jawa Timur yang menggunakan indikator Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Terlihat dari tahun ke tahun perkembangan realisasi investasi mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 terjadi fluktuasi terendah sebesar Rp33.33.129,8 sedangkan fluktuasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp65.355.949,2. Karena itu, faktor pendukung dari variabel-variabel yang mempengaruhi investasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan.

Menurut teori ekonomi, investasi adalah "konsumsi pada akuisisi komoditas modal dan alat-alat penciptaan yang diciptakan untuk menggantikan dan, yang paling penting, bekerja pada produk-produk modal dalam ekonomi yang akan dipakai untuk memberikan tenaga kerja dan produk nanti." (Tety 2016). Expanded venture dapat mendukung kemajuan ekonomi dan merupakan pintu terbuka bisnis yang dapat merangsang PDRB di suatu wilayah. Investasi dapat berkembang tergantung pada beberapa sudut pandang, misalnya, global, regional, maupun lokal (Yunita and Sentosa 2019).

Salah satu metode untuk membangun investasi adalah menyimpan bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk dimanfaatkan untuk kebutuhan lain. Dana cadangan ini kemudian dapat digunakan untuk kepentingan di daerah yang berbeda, seperti pabrik, jalan, stasiun, atau pelatihan di sekolah dan perguruan tinggi. Investasi ini dapat membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan upah masyarakat, yang dengan demikian akan meningkatkan pengeluaran masyarakat. Kemajuan wilayah juga dipengaruhi oleh sirkulasi dan bagian dari investasi antara daerah. Kedua investasi baik dari swasta dan pemerintah, memiliki berbagai variabel yang mempengaruhi perbedaan lokasi investasi. Umumnya, investasi dapat membuka pintu potensi bisnis dan mengatasi beberapa masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dll (Maharani 2016).

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (PMDN) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Jambi" oleh (Adi and Syahlina 2020) bisa disimpulkan bahwa antara variabel investasi

dalam negeri dan PDRB Jambi terdapat hubungan positif dan signifikan. Artinya, semakin penting nilai investasi dalam negeri, semakin besar perkembangan ekonomi. Hal ini juga berlaku untuk variabel penanaman modal asing.

Dalam Penelitian Berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat” oleh (Mahriza and Amar B 2019) hasil pengujian memperlihatkan bahwa perkembangan ekonomi Sumatera Barat berpengaruh positif oleh variabel penanaman modal dalam negeri. Ini artinya, perekonomian Sumatera Barat akan semakin meningkat jika nilai penanaman modal dalam negeri juga meningkat, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh” oleh (Safira et al. 2019) hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu PMDN memberikan pengaruh positif terhadap PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh. Penyebabnya yaitu Provinsi Aceh memiliki lokasi yang dapat dijangkau dan SDA yang berlimpah, yang membuat PMDN sangat menarik bagi investor di Provinsi Aceh.



Gambar 3. Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur

Meningkatkan mutu SDM adalah salah satu petunjuk mendasar yang menunjukkan hasil dari perkembangan ekonomi. Karena itu, saat ini dalam perencanaan pembangunan, kemajuan manusia selalu menjadi kebutuhan pokok. Peningkatan sumber daya manusia sangat penting dan harus difokuskan mengingat fakta bahwa pada kenyataannya perkembangan ekonomi yang tinggi tidak menjamin tercapainya tujuan bantuan pemerintah terhadap masalah-masalah seperti kemiskinan dan cara hidup masyarakat secara umum. Oleh karena itu, hasil kemajuan saat ini berkali-kali lipat diukur dari pencapaian mutu SDM (Si'lang, Hasid, and Priyagus 2019).

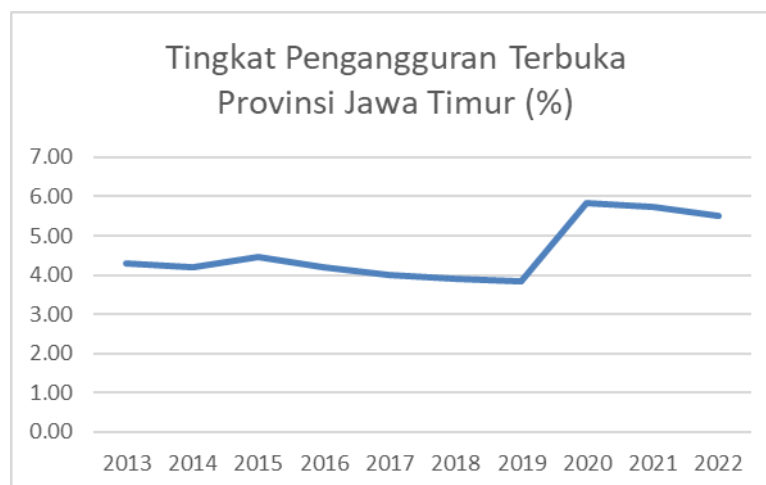
Saat ini, paradigma pembangunan yang sedang digunakan adalah pembangunan manusia yang diukur dengan perkembangan ekonomi. Peningkatan indeks pembangunan manusia yang juga dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi merupakan peran dari pemerintah dan sebaliknya. Perkembangan ekonomi di suatu daerah dapat mempengaruhi pembangunan manusia secara positif dan signifikan. Kualitas pendidikan, ekonomi (daya beli), dan kesehatan merupakan ukuran indeks pembangunan manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dengan cara peningkatan pada ketiga indikator tersebut (Maratade et al. 2016).

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perkembangan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia” oleh (Komariah, Yogiantoro, and Hukom 2019). Dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa IPM di Kabupaten Kotawaringin Timur dipengaruhi secara nyata oleh perkembangan ekonomi dalam kurun waktu tahun 2009-2017. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada perekonomian juga akan berpengaruh secara signifikan terhadap kenaikan IPM di wilayah tersebut. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat, terutama yang miskin, akan mempengaruhi kenaikan kualitas hidup

yang mencakup aspek daya beli (ekonomi), pendidikan, dan kesehatan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya.

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Perkembangan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia” oleh (Syofya 2018). Secara parsial, Perkembangan Ekonomi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia, hal tersebut terlihat dari $3,363 > 2,570$ yaitu nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel, 2,313% merupakan besarnya pengaruh perekonomian terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Angkatan Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Produk Domestik Regional Bruto” oleh (Mulyasari 2018) Dari hasil estimasi model, dapat dilihat bahwa secara positif dan signifikan variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014. Peningkatan modal manusia sangat penting untuk perkembangan ekonomi, modal manusia dapat setara dengan modal fisik, hal tersebut sejalan dengan teori yang disebutkan didalam penelitian tersebut. Diperlukan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan sumber daya manusia yang sangat kompetitif serta dapat juga mengelola faktor-faktor produksi dengan lebih baik. Hal tersebut dapat meningkatkan pembangunan ekonomi suatu wilayah melalui perkembangan PDRB.



Gambar 4. Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur

Ketidaksesuaian antara perubahan tinggi dalam angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang luas dan daya serap tenaga kerja yang rendah menyebabkan pengangguran. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan pembentukan lapangan kerja yang lambat untuk menampung angkatan kerja yang siap bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka atau TPT merupakan pengukuran yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu daerah. Nilai TPT menunjukkan besarnya jumlah penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori penganggur. (Mahroji and Nurkhasanah 2019).

Dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Upah, Pendidikan, Inflasi, Dan Perkembangan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia” oleh (Suhendra and Wicaksono 2020) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari perkembangan ekonomi terhadap pengangguran. Adanya peningkatan produksi yang disebabkan oleh peningkatan investasi merupakan faktor dari perkembangan ekonomi. Faktor investasi yang terdapat di berbagai sektor atau industri ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara perkembangan ekonomi dan pengangguran.

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Sumatera Utara” oleh (Umi 2017). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Sumatera Utara. Ini berarti bahwa perkembangan ekonomi akan naik jika pengangguran naik.

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Perkembangan Ekonomi Di Indonesia Periode” oleh (Aziz, Mawardi, and Mohammad Ade Khairur 2016). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Karena banyaknya perusahaan yang didirikan serta dapat menampung tenaga kerja akan menyebabkan perkembangan ekonomi meningkat dan jumlah pengangguran meningkat. Namun demikian, di lapangan angka pengangguran juga terus meningkat.

Studi ini mengkaji bagaimana investasi, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia memengaruhi perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menguji bagaimana investasi PMDN memengaruhi perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur; (2) menguji bagaimana tingkat pengangguran memengaruhi perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur; dan (3) menguji bagaimana indeks pembangunan manusia memengaruhi perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini melibatkan seluruh kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur, dengan data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi (BPS) Jawa Timur dan situs web resmi pemerintah.

Yang membedakan studi ini dari studi sebelumnya adalah variabel investasi, tingkat pengangguran, dan indeks pembangunan manusia sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan salah satu variabel ini dan daerah dan periode waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu mengenai investasi (PMDN), tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan perekonomian dari tahun 2013 sampai 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif sebagai jenis penelitian yang dipilih dalam menganalisis topik yang akan dibahas. Menurut (Ali et al. 2022) Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan temuan baru yang diperoleh dengan menggunakan metode statistik atau metode lain yang bersifat kuantitatif (mengukur). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada beberapa fenomena yang memiliki karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia, yaitu variabel. Penelitian ini ingin mengetahui tentang investasi (PMDN), tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, dan perkembangan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 2013 sampai 2022. Dengan bantuan program SPSS 25, variabel yang telah dikumpulkan diuji secara statistik untuk melakukan analisis data.

Metode Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah model regresi berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji normalitas. Uji ini memiliki kriteria-kriteria tertentu untuk membuat keputusan berdasarkan data penelitian.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dalam model regresi, peneliti melakukan uji multikolinearitas. Uji ini bertujuan untuk menghindari adanya masalah multikolinearitas yang dapat mengganggu hasil penelitian. Penelitian ini membutuhkan model regresi yang variabel bebasnya saling independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk menganalisis variasi data dalam model regresi, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data memiliki keseragaman variasi atau tidak. Model regresi yang diharapkan dalam penelitian adalah model regresi yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menilai kesesuaian model regresi linier dengan data yang diteliti, peneliti melakukan uji autokorelasi. Uji ini berfungsi untuk menganalisis hubungan antara nilai-nilai kesalahan pengganggu pada waktu $t-1$ dan nilai-nilai kesalahan pengganggu pada waktu t . Jika hubungan tersebut ada, maka model regresi linier bermasalah dengan autokorelasi.

2. Analisis Model Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat, peneliti menggunakan teknik regresi linier berganda. Berikut ini merupakan persamaan regresi berganda dalam penelitian yang dibahas:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3. Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian, peneliti menggunakan uji statistik T. Uji ini memiliki kriteria signifikansi yang ditentukan oleh nilai probabilitasnya (Ghozali 2019). Jika nilai probabilitasnya <0,05, maka variabel penelitian memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai probabilitasnya >0,05, maka variabel penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan dalam penelitian, peneliti menggunakan uji F simultan. Uji ini memiliki kriteria signifikansi yang ditentukan oleh nilai probabilitasnya (Ghozali 2013). Jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka ketiga variabel dalam penelitian berpengaruh, tetapi jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05, maka ketiganya tidak mempunyai pengaruh.

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengukur kesesuaian garis regresi dengan data penelitian, peneliti menggunakan uji ini. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1, maka variabel bebas memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000005
	Std. Deviation	13109170.57
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.111
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Nilai uji normalitas berdasarkan hasil diatas menggunakan Kolmogorov Smirnov memperoleh signifikansi sebesar 0.200, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. Sehingga hal ini bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

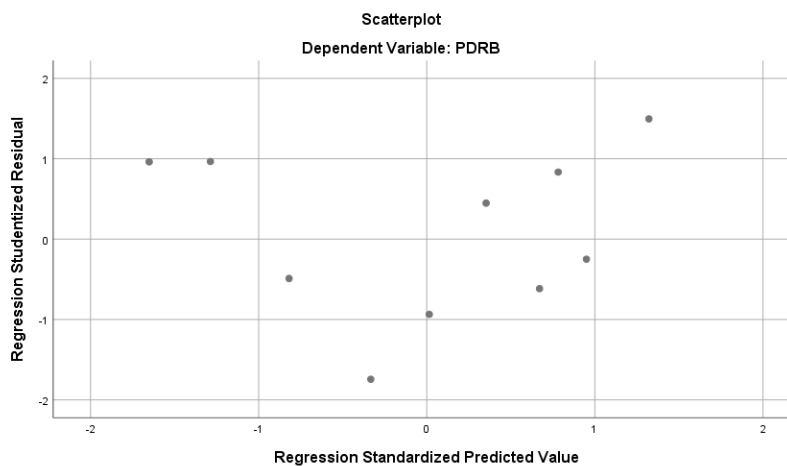
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6469006428	326932641.1		-19.787	.000		
	PMDN	-.389	1.052	-.021	-.370	.724	.242	4.139
	IPM	114744540.3	5036417.300	1.059	22.783	.000	.371	2.694
	TPT	-20294613.8	10279229.81	-.084	-1.974	.096	.444	2.255

a. Dependent Variable: PDRB

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian Multikolinearitas nilai ketiga variabel baik dari variabel PMDN, IPM, dan TPT Dengan nilai toleransi lebih dari 0.100 dan VIF kurang dari 10.00, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam data tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 5. Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Tidak ada pola yang jelas, atau titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji ketiga variabel, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.993	16055389.42	1.193

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, PMDN

b. Dependent Variable: PDRB

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso 2005) Uji autokorelasi, atau DW test, menentukan apakah terdapat hubungan antara nilai-nilai kesalahan pengganggu pada periode t-1 dan nilai-nilai kesalahan

pengganggu pada periode t. Adapun syaratnya adalah sebagai berikut: a. Nilai DW kurang dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif. b. Nilai DW antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. c. Nilai DW lebih dari +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Sehingga hasil dari pengujian tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Signifikansi Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6469006428	326932641.1		-19.787	.000		
	PMDN	-.389	1.052	-.021	-.370	.724	.242	4.139
	IPM	114744540.3	5036417.300	1.059	22.783	.000	.371	2.694
	TPT	-20294613.8	10279229.81	-.084	-1.974	.096	.444	2.255

a. Dependent Variable: PDRB

Tabel 4. Uji Parsial T

Nilai koefisien setelah dilakukan pengujian parsial menunjukkan variabel PMDN sebesar 0.724 (Nilai koefisien > 0.05), sehingga H₀ diterima dan memperoleh kesimpulan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Kemudian nilai koefisien variabel IPM sebesar 0.000 (Nilai koefisien < 0.05) sehingga H₀ ditolak dan memperoleh kesimpulan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya nilai koefisien variabel TPT sebesar 0.096 (Nilai koefisien > 0.05) sehingga H₀ diterima dan memperoleh kesimpulan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.201E+17	3	1.067E+17	413.950	.000 ^b
	Residual	1.547E+15	6	2.578E+14		
	Total	3.217E+17	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), TPT, IPM, PMDN

Tabel 5. Uji Simultan F

Nilai signifikansi pada hasil uji simultan kurang dari 0.05 atau sebesar 0.000, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, Penanaman Modal Dalam Negeri, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 ^a	.995	.993	16055389.42	1.193

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM, PMDN

b. Dependent Variable: PDRB

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari R-Squared penelitian ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi pada hasil regresi yakni sebesar 0.995. Sehingga dapat memberikan kesimpulan bahwa pada variabel tingkat perkembangan ekonomi dalam penelitian ini dapat dijelaskan variabel PMDN, IPM dan TPT sebesar 99.5%, sementara 0,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Menurut hasil penelitian, penanaman modal dalam negeri tidak memengaruhi perkembangan ekonomi provinsi Jawa Timur dari 2013 hingga 2022. Ini didasarkan pada uji t yang bernilai -0,370 dan signifikansi yang bernilai 0,724 yang artinya lebih tinggi dari 0,05.

Investasi dalam teori ekonomi didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh barang modal dan alat produksi yang memiliki tujuan mengganti dan khususnya meningkatkan jumlah barang modal yang ada dalam suatu perekonomian yang bisa dipergunakan untuk menghasilkan barang dan jasa di waktu mendatang. Upaya serius untuk mengarahkan investasi dari dalam negeri, yaitu berupa tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan pendapatan devisa, perlu dilakukan dalam pembangunan karena salah satu ciri negara yang berkembang adalah tingkat tabungan masyarakat masih rendah, sehingga mengakibatkan dana untuk investasi tidak mencukupi (Tety 2016).

Pandangan Keynes, yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi tidak ditentukan oleh pembangunan modal, bahkan peran investasi atau pembangunan modal dalam teorinya dianggap tidak penting, sesuai dengan temuan ini. Kebijakan fiskal diutamakan oleh Keynes dalam analisisnya. Jalannya perekonomian diharapkan dapat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal pemerintah menurut keyakinannya. Pembangunan modal dilihat sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan kemampuan suatu perekonomian sebagai hasil dari pembuatan barang dan sebagai biaya yang akan meningkatkan permintaan efektif seluruh masyarakat meskipun ada teori perkembangan ekonomi baru oleh Harrod Domar (Anggraini Putri 2016).

Meskipun investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi, namun tidak semua investasi memberikan dampak positif bagi perekonomian. Investasi yang tidak didasarkan pada kebutuhan dan potensi masyarakat, melainkan hanya berorientasi pada keuntungan semata, dapat menimbulkan masalah sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, investasi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, investasi tidak hanya menjadi pengeluaran untuk memperoleh barang modal dan alat produksi, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menjaga keseimbangan ekosistem.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siska Anggraini Putri & Hendry Cahyono (2016) yang menemukan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memengaruhi perkembangan ekonomi di kota Surabaya. PMDN tidak berdampak pada perkembangan ekonomi karena sarana dan prasarana seperti akses jalan yang buruk dan perlu diperbaiki. (Kambono and Marpaung 2020) juga telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa

investasi dalam negeri tidak memengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, investasi dalam negeri harus diperbanyak agar dapat meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Dari analisis regresi didapatkan bahwa perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022 dipengaruhi secara signifikan oleh indeks pembangunan manusia. Ini ditunjukkan oleh uji t yang bernilai 22.79 dan signifikansi yang bernilai 0.00 yang artinya lebih tinggi dari 0.05.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki harapan hidup yang tinggi, pendidikan yang baik, dan pendapatan yang memadai. Untuk mengukur kualitas sumber daya manusia ini, kita dapat menggunakan indikator yang disebut dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan indikator yang menggabungkan tiga dimensi pembangunan manusia, yaitu harapan hidup, pendidikan, dan pendapatan. IPM dapat menunjukkan seberapa baik suatu daerah dalam memberikan kesempatan dan pelayanan kepada masyarakatnya untuk mengembangkan potensi dan kesejahteraan mereka.

Kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia berdampak positif terhadap PDRB diperoleh dari hasil estimasi dalam penelitian ini. Teori yang menyatakan bahwa modal manusia bisa disamakan dengan modal fisik, oleh karena itu meningkatkan modal manusia sangat penting dalam konteks perkembangan ekonomi, sesuai dengan hal ini. Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang sangat berdaya saing serta bisa mengelola faktor-faktor produksi dengan baik, sehingga kemudian dapat meningkatkan kemajuan ekonomi suatu daerah melalui peningkatan PDRB (Mulyasari 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Andini Mulyasari (2018) yang menemukan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014. Penelitian dengan kesimpulan yang sama juga telah dilakukan oleh Siske Yanti, Debby, & Audie (2016) yang menunjukkan adanya hubungan kausalitas antara perkembangan ekonomi dan indeks pembangunan manusia dan juga sebaliknya. Saat perkembangan ekonomi mengalami transformasi (kenaikan ataupun penurunan) maka hal itu akan berdampak pada indeks pembangunan manusia begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Dari analisis regresi, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2022 tidak dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka. Ini ditunjukkan oleh uji t yang bernilai -1,974 dan signifikansi yang bernilai 0,096 yang artinya lebih tinggi dari 0,05.

Pengangguran normal dan pengangguran struktural merupakan satu-satunya jenis pengangguran yang ada di dalam perekonomian jika perekonomian telah mencapai tingkat kesempurnaan. Para ahli ekonomi menyatakan bahwa perekonomian akan mencapai tingkat kesempurnaan jika tingkat pengangguran berada di kisaran 4-5%. Pengangguran merupakan masalah ekonomi yang dapat mengganggu perekonomian. Jika tingkat pengangguran tinggi, daya beli masyarakat akan menurun, yang akan menyebabkan penurunan produksi di suatu daerah atau negara (Arifin and Fadllan 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Siti Rahmawati Arifin & Fadlan (2021) yang menemukan bahwa perkembangan ekonomi di provinsi Jawa Timur tahun 2016-2018 tidak dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka. Penelitian dengan kesimpulan yang sama juga telah dilakukan oleh (Astuti, Istiyani, and Yuliati 2019) yang menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia tidak berdampak oleh tingkat pengangguran terbuka.

Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor-faktor lain, seperti produktivitas, inovasi, dan kualitas sumber daya manusia. Produktivitas adalah

kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan efisien dan efektif. Inovasi adalah kemampuan untuk menciptakan barang dan jasa yang baru dan bernilai. Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh pasar. Faktor-faktor ini dapat meningkatkan daya saing, nilai tambah, dan pendapatan per kapita suatu negara. Tingkat pengangguran terbuka hanya menunjukkan jumlah orang yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka tidak mencerminkan kinerja perekonomian secara keseluruhan, karena ada orang-orang yang bekerja tetapi tidak produktif, inovatif, dan berkualitas. Oleh karena itu, tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Pengaruh investasi dalam negeri, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan terhadap pembangunan ekonomi di Jawa Timur selama periode 2013–2022 diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Nilai 99,5% ditunjukkan oleh hasil uji penentuan (R^2) dalam penelitian ini, yang berarti bahwa variabel pembangunan ekonomi selama periode 2013–2022 dapat dijelaskan dengan nilai yang tinggi oleh variabel investasi dalam negeri, variabel tingkat pengangguran terbuka dan variabel indeks pembangunan manusia.

Hal-hal berikut ditunjukkan oleh hasil uji T dan uji F dalam penelitian ini: 1) Perkembangan ekonomi di Jawa Timur tidak dipengaruhi oleh variabel investasi dalam negeri. 2) Perkembangan ekonomi di Jawa Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel indeks pembangunan manusia. 3) Perkembangan ekonomi di Jawa Timur tidak dipengaruhi oleh variabel tingkat pengangguran. 4) Perkembangan ekonomi Provinsi Jawa Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh investasi dalam negeri, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Hanani Aprilia, and Syahlina Syahlina. 2020. "Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi-Qu* 10(1):45. doi: 10.35448/jequ.v10i1.8578.
- Ali, MMakhrus, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, and Siti Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi. 2022. "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian." *Education Journal.2022* 2(2).
- Anggraini Putri, Siska. 2016. "Pengaruh Belanja Daerah Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4(3):1–7.
- Arifin, Siti Rahmawati, and Fadllan. 2021. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 8(1):38–59. doi: 10.19105/iqtishadia.v8i1.4555.
- Astuti, Irma Yuni, Nanik Istiyani, and Lilis Yuliati. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen* 18(1):52. doi: 10.19184/jeam.v18i1.10646.
- Aziz, Septian, Mawardi, and Rizki Mohammad Ade Khairur. 2016. "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode." *I-Economic* 2(1):50–65. doi: 10.37366/jespb.v5i01.86.
- Bado, Basri. 2016. "Analisis Belanja Modal, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan [Analysis of Capital Expenditure, Investment, and Labor on South Sulawesi Economic Growth]." *Jurnal Ilmiah Econosains* 14(2):34–42.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2019. *Uji Instrumen Data Kuesioner*. In C. Gunawan, *Regresi Linear Berganda Tutorial SPSS Lengkap* (p. 5). Sukabumi: Skripsi Bisa.
- Kambono, Herman, and Elyzabet Indrawati Marpaung. 2020. "Pengaruh Investasi Asing Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia." *Jurnal Akuntansi Maranatha*

- 12(1):137–45. doi: 10.28932/jam.v12i1.2282.
- Komariah, Diah, Mukhammad Yogiandoro, and Alexandra Hukom. 2019. “Pengaruh Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 4(S1):523–32.
- Maharani, Dewi. 2016. “Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara.” *Intiqad* 8(2):32–46.
- Mahriza, Tevi, and Syamsul Amar B. 2019. “Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1(3):691. doi: 10.24036/jkep.v1i3.7697.
- Mahroji, Dwi, and Iin Nurkhasanah. 2019. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 9(1). doi: 10.35448/jequ.v9i1.5436.
- Maratade, Siske Yanti, Debby Ch Rotinsulu, Audie O. Niode, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2016. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(01):328–38.
- Mulyasari, Andini. 2018. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.” *Economics Development Analysis Journal* 5(4):368–76. doi: 10.15294/edaj.v5i4.22174.
- Pratama, Rahardja, and Manurung Mandala. 2019. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Yenni Ratna. 2022. “Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19.” *Kementerian Keuangan RI*. Retrieved (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>).
- Safira, Evi, Mohd Nur Syechalad, Asmawati Asmawati, and Eva Murlida. 2019. “Pengaruh Pmdn, Pma, Tenaga Kerja Dan Luas Lahan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4(1):109–17. doi: 10.24815/jped.v4i1.10927.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menguasai Statistik Di Era Informasi Dengan SPSS 12*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Si’lang, Indrasuara Luther Sirangi, Zamruddin Hasid, and Priyagus. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *Jurnal Manajemen* 11(2):159–69.
- Suhendra, Indra, and Bayu Hadi Wicaksono. 2020. “Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6(1):1–17. doi: 10.35448/jequ.v6i1.4143.
- Syofya, Heppi. 2018. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15(2):177–85. doi: 10.31849/jieb.v15i2.1153.
- Tety, Marini. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau.” *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen* 12(1):48–61.
- Umi, Kalsum. 2017. “Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.” *EKONOMIKAWAN Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 17(1):87–94.
- Yunita, Melni, and Sri Ulfa Sentosa. 2019. “Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1(2):533. doi: 10.24036/jkep.v1i2.6265.